

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Tebak Kata terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Di SD N 1 Penatih

Ni Komang Ayu Dinda Dewi<sup>1</sup>, Heny Perbowosari<sup>2</sup>, Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani<sup>3</sup>

PGSD UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korespondensi: [ayudinda2504@gmail.com](mailto:ayudinda2504@gmail.com), [henysari74@uhnsugriwa.ac.id](mailto:henysari74@uhnsugriwa.ac.id), [agungriesauhnsugriwa@gmail.com](mailto:agungriesauhnsugriwa@gmail.com),

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

### ABSTRACT

Education is an important factor in improving the quality of human resources. At the elementary school level, reading skills serve as an essential foundation for developing students' literacy. However, in practice, students' reading skills are still relatively low because the learning process tends to use conventional methods that do not actively involve students. This condition causes students to become less motivated, less active in learning activities, and experience difficulties in understanding reading texts. Therefore, learning innovations are needed to improve students' reading skills, one of which is through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model with word guessing media. The research problem in this study is whether there is an effect of the STAD-type cooperative learning model with word guessing media on the reading skills of third-grade students at SD N 1 Penatih. This study aims to analyze whether there is a significant effect of implementing the STAD-type cooperative learning model with word guessing media on the reading skills of third-grade students at SD N 1 Penatih. The subjects of this study were all third-grade students consisting of Class III B as the experimental class and Class III A as the control class. The research method used was quantitative research with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. Data collection methods included observation, interviews, and reading skills tests. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and the Independent Sample T-Test. The results showed that the average reading skills score of students in the experimental class increased from 43.87 to 56.06, while the control class increased from 44.67 to 46.42. The Independent Sample T-Test results showed a significance value (2-tailed) of  $<0.001 <0.05$ , indicating that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. Therefore, it can be concluded that the implementation of the STAD-type cooperative learning model with word guessing media had a significant effect on the reading skills of third-grade students at SD N 1 Penatih.

**Keywords:** STAD-Type Cooperative Learning Model, Word Guessing Media, Reading Skills, Elementary School.

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca menjadi dasar penting dalam pengembangan literasi siswa. Namun, pada pelaksanaannya keterampilan membaca siswa

---

masih tergolong rendah karena proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi, kurang aktif dalam pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan media tebak kata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang terdiri atas kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis quasi experimental dan rancangan nonequivalent control group design. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes keterampilan membaca. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 43,87 menjadi 56,06, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 44,67 menjadi 46,42. Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $<0,001 <0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Media Tebak Kata, Keterampilan Membaca, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan sistematis dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal agar mereka memiliki pengetahuan, keahlian, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai salah satu unsur penentu kualitas suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong kemajuan dan perkembangan nasional. Melalui pendidikan, dapat diwujudkan sumber daya manusia yang tangguh, berkualitas, berkepribadian cerdas, serta mampu bersaing di era abad ke-21. Oleh karena itu, peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kunci utama kemajuan bangsa, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap tuntutan perkembangan zaman.

Secara konseptual literasi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial (OECD, 2019). Definisi ini menegaskan bahwa membaca bukan sekadar aktivitas mengenali huruf atau kata, melainkan proses memahami makna yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, apabila kemampuan membaca siswa rendah, maka kemampuan literasinya pun cenderung belum berkembang

---

secara optimal. Literasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan membaca. Pada jenjang pendidikan dasar, keterampilan membaca yang baik merupakan fondasi utama berkembangnya literasi peserta didik. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas literasi siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas keterampilan membacanya.

Keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa memahami isi teks, menemukan ide pokok, menarik kesimpulan, serta menangkap pesan yang disampaikan penulis. Sebaliknya, apabila kemampuan membaca masih rendah misalnya siswa belum lancar membaca atau belum mampu memahami isi bacaan, maka proses pengembangan literasi akan terhambat. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, menyelesaikan permasalahan berbasis teks, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sehingga dapat ditegaskan bahwa peningkatan literasi harus diawali dengan penguatan keterampilan membaca. Semakin baik keterampilan membaca siswa baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun pemahaman, maka semakin baik pula kualitas literasinya. Oleh sebab itu, upaya peningkatan literasi di sekolah perlu difokuskan pada pengembangan keterampilan membaca pemahaman sebagai dasar utama keberhasilan belajar termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa di Indonesia belum berkembang secara optimal. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami teks bacaan, terutama dalam hal pemahaman isi, kosa kata, dan ide pokok. Faktor utama yang menyebabkan hal ini antara lain keterbatasan kosa kata, rendahnya kemampuan analisis teks, serta kurangnya motivasi dan minat baca siswa (Putri, 2025). Banyak orang tua dan guru menganggap membaca hanya sekadar mengeja kata dan bukan proses memahami makna secara lebih mendalam. Akibatnya, pembelajaran membaca cenderung fokus pada hal teknis seperti membaca keras dan pengucapan huruf, tanpa diimbangi dengan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan pemahaman dan keterlibatan aktif (Situmorang, 2022). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyatakan beberapa penyebab rendahnya keterampilan membaca di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi dan minat baca, serta kebiasaan membaca kata saja tanpa mampu menangkap pesan atau informasi yang ada pada bacaan. Proses pembelajaran membaca yang masih sangat dipengaruhi oleh metode tradisional serta kurang melibatkan siswa secara aktif merupakan salah satu elemen yang berkontribusi terhadap situasi ini (Siahaan et al., 2025).

Pada kenyataan di lapangan, keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih juga belum optimal. Hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara bersama wali kelas III di SD N 1 Penatih yang menyatakan bahwa para pengajar mempunyai peran ganda yaitu, memenuhi kebutuhan umum para siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang unik bagi mereka. Guru mempunyai tanggung jawab untuk memilih model dan pendekatan pembelajaran

---

yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, melibatkan siswa, serta mendorong terciptanya hubungan yang sehat. Namun, justru hal tersebutlah yang menjadi tantangan bagi guru karena pembelajaran membaca yang diterapkan adalah dengan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, membaca bersama, dan penugasan individu tidak lagi relevan untuk digunakan bagi siswa kelas III, membaca dengan lancar saja tidak cukup untuk anak-anak di tingkat ini. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, atau mengemukakan pendapatnya terkait bacaan yang dipelajari. Situasi tersebut membuat siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak memiliki keterlibatan emosional yang kuat dalam proses pembelajaran. Dampak lanjutan dari kondisi ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta komunikasi. Harapannya adalah siswa juga harus memahami apa yang mereka baca serta mampu memparafrasekannya, karena apabila keterampilan membaca tidak berkembang secara optimal pada tahap ini, maka siswa berpotensi mengalami kesulitan belajar pada jenjang selanjutnya. Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ditemukan di lapangan ini perlu mendapatkan tindak lanjut yang lebih serius, sehingga pemilihan model pembelajaran serta media yang tepat diharapkan mampu mengatasi permasalahan kurangnya keterampilan membaca siswa serta mengatasi keterbatasan guru dalam memilih strategi yang tepat.

Model Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menganut prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SD N 1 Penatih. Siswa dalam kelas model pembelajaran kooperatif bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah, bertukar pikiran, serta memperoleh pengetahuan satu sama lain. Melalui kerja kelompok, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi, sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif serta saling mendukung dengan memungkinkan siswa yang mempunyai bakat yang lebih kuat dalam membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan (Vioreza et al., 2020).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams–Achievement Divisions) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Penggunaan STAD membuat siswa belajar secara kelompok, saling membantu, berdiskusi, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya bersama tim. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan menggali makna teks. Hal ini dijelaskan pada penelitian oleh Hasibuan (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi model STAD dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SD secara signifikan saat dibandingkan dengan metode tradisional. Menurut Khair & Sariasih (2025), Model STAD membuat suasana belajar lebih kolaboratif dan melibatkan siswa aktif dalam pemahaman teks bacaan. Sekolah dapat mengadaptasi manfaat dari penerapan Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Tipe STAD menekankan pada kerja kelompok, akuntabilitas individu, dan perspektif yang

---

beragam saat mengajar. Dalam model pembelajaran ini, setiap siswa memainkan peran krusial dalam keberhasilan kelompok. Selain belajar secara mandiri, siswa juga harus bertanggung jawab atas pencapaian anggota kelompoknya. Kemampuan bahasa siswa, khususnya keterampilan membaca, meningkat, serta hasil belajar pun meningkat, ketika model STAD diterapkan (Fajriyah et al., 2024).

Menurut pendapat dari Fitrotin (2025), penggunaan media pembelajaran turut berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Lingkungan belajar yang menarik serta menyenangkan sangat esensial bagi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model STAD bisa diperkuat dengan memanfaatkan media tebak kata. Tebak kata ialah media pembelajaran berbasis permainan yang mendorong keterlibatan siswa melalui pemanfaatan isyarat-isyarat tertentu untuk menebak kata. Strategi ini mendorong pemikiran kritis, komunikasi yang efektif, serta membaca kolaboratif serta pemahaman kata di antara para siswa. Menebak kata ialah teknik yang menyenangkan serta menarik bagi para siswa untuk mempelajari arti kata dan frasa dalam kelas membaca. Bersamaan dengan membaca, para siswa berspekulasi, berdebat, serta berbagi pemikiran mereka tentang materi. Lingkungan belajar yang lebih menarik dan partisipatif tercipta melalui kegiatan ini. Media seperti kartu kata, kartu tebak kata, atau word card dapat mempermudah siswa dalam mengenali kata, meningkatkan kosakata, serta menerapkan keterampilan membaca dalam konteks yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media tebak kata efektif meningkatkan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun (Hamidah & Rahayu, 2023). Menebak kata merupakan strategi yang efektif guna meningkatkan penguasaan bahasa yang telah terbukti bisa meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi intrinsik, serta nilai tes (Wulandari & Anggis, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian terkait model STAD dan media tebak kata, pembelajaran membaca dapat menjadi lebih menarik, bermanfaat, serta produktif ketika model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media tebak kata digabungkan. Penggabungan ini diharapkan akan membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca. Selain meningkatkan keterampilan membaca, penerapan model dan media ini juga berpotensi mengembangkan sikap sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keberanian dalam berkomunikasi. Hal di atas menjelaskan bahwa siswa kelas III diharapkan dapat memperoleh dampak yang baik terhadap peningkatan keterampilan membaca mereka. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Tebak Kata Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III di SD N 1 Penatih" Secara teoritis, studi ini diharapkan bisa membantu memajukan pendidikan membaca, serta secara praktis, studi ini akan memberikan para pengajar cara baru, inovatif, dan sukses dalam mengajar membaca yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kurikulum Merdeka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan media tebak kata, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD N 1 Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD N 1 Penatih yang berjumlah 64 siswa. Populasi terdiri atas kelas III A sebanyak 34 siswa dan kelas III B sebanyak 30 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik random sampling, sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Perlakuan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata pada pembelajaran membaca Bahasa Indonesia. Model STAD dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu penyampaian tujuan dan materi, pembentukan kelompok, kegiatan belajar kelompok, kuis atau evaluasi individu, serta pemberian penghargaan kelompok. Media tebak kata digunakan untuk membantu siswa memahami bacaan melalui kegiatan menebak kata berdasarkan petunjuk atau konteks bacaan. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, kerja sama, dan keterampilan membaca siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta keterampilan membaca siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas III, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, proses pembelajaran membaca, kendala yang dihadapi, serta respons terhadap penerapan model STAD dengan media tebak kata. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa melalui pretest dan posttest. Instrumen penelitian berupa rubrik observasi keterampilan membaca. Rubrik tersebut digunakan untuk menilai kemampuan membaca siswa berdasarkan empat indikator, yaitu pelafalan, intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran. Setiap indikator diberi skor 1 sampai 4 sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi dengan penilaian dua ahli menggunakan teknik Gregory. Hasil uji validitas isi memperoleh koefisien sebesar 1,0, sehingga instrumen termasuk dalam kategori validitas sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data keterampilan membaca siswa dalam bentuk mean, median, modus, dan kategori Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa pada masing-masing kelompok. Uji hipotesis dilakukan menggunakan

---

independent sample t-test dengan bantuan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas III SD N 1 Penatih.

## PEMBAHASAN

### *Deskripsi Hasil Penelitian*

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran mengenai data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental nonequivalent pretest-posttest control group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih. Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa dilakukan pengacakan subjek secara penuh (*full randomization*). Pemilihan desain tersebut disesuaikan dengan kondisi lapangan karena penelitian menggunakan kelas yang telah terbentuk sebelumnya sehingga peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara individual.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 31 orang dan kelas kontrol sebanyak 33 orang, disesuaikan dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas yang telah terbentuk di sekolah. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata. Kelas kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran STAD maupun media tebak kata. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling melalui pengundian kelas yang telah tersedia di sekolah.

Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca siswa. Penilaian keterampilan membaca disusun berdasarkan indikator yang meliputi pelafalan, intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran membaca. Hasil *pretest* memberikan gambaran awal mengenai tingkat keterampilan membaca siswa pada masing-masing kelompok sebelum adanya perlakuan. Data tersebut digunakan untuk melihat kesetaraan kondisi awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan penyampaian tujuan dan materi, pembentukan kelompok, kegiatan belajar kelompok, kuis individu, serta pemberian penghargaan kelompok. Pada tahap pembelajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok heterogen untuk memahami materi membaca dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Media tebak kata digunakan sebagai pendukung pembelajaran guna membantu siswa mengenali kata, memahami bacaan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Penggunaan media tebak kata membuat suasana belajar

menjadi lebih menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Kelas kontrol melaksanakan pembelajaran secara konvensional di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Guru menggunakan metode ceramah, membaca bersama, tanya jawab, dan penugasan individu sesuai dengan pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas. Siswa menerima materi secara langsung tanpa melibatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun penggunaan media tebak kata. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) setelah seluruh proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes yang digunakan memiliki indikator yang sama dengan pretest sehingga hasilnya dapat dibandingkan secara langsung. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca siswa setelah perlakuan diberikan. Data *posttest* juga digunakan sebagai dasar untuk membandingkan keterampilan membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data *posttest* untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* terhadap data *posttest*. Hasil pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut disajikan data hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **Hasil Pretest Keterampilan Membaca Siswa**

Hasil *pretest* keterampilan membaca siswa diperoleh sebelum perlakuan diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan membaca yang disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca, meliputi pelafalan, intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran membaca. Hasil *pretest* memberikan gambaran awal mengenai tingkat keterampilan membaca siswa pada masing-masing kelompok.

Data *pretest* digunakan untuk melihat kesetaraan kondisi awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesetaraan kondisi awal penting dalam penelitian quasi eksperimen untuk memastikan bahwa perbedaan hasil akhir tidak disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal antar kelompok. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembacaan terhadap hasil yang diperoleh. Data *pretest* selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Pretest Keterampilan Membaca Siswa**

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen	Kategori	Kelas Kontrol	Kategori
----	------------	------------------	----------	---------------	----------

1	Siswa 1	52	Rendah	44	Rendah
2	Siswa 2	54	Rendah	37	Rendah
3	Siswa 3	37	Rendah	54	Rendah
4	Siswa 4	38	Rendah	50	Rendah
5	Siswa 5	45	Rendah	49	Rendah
6	Siswa 6	49	Rendah	51	Rendah
7	Siswa 7	35	Rendah	39	Rendah
8	Siswa 8	50	Rendah	37	Rendah
9	Siswa 9	55	Cukup	46	Rendah
10	Siswa 10	52	Rendah	45	Rendah
11	Siswa 11	30	Sangat Rendah	39	Rendah
12	Siswa 12	50	Rendah	40	Rendah
13	Siswa 13	49	Rendah	31	Sangat Rendah
14	Siswa 14	51	Rendah	49	Rendah
15	Siswa 15	39	Rendah	48	Rendah
16	Siswa 16	37	Rendah	38	Rendah
17	Siswa 17	46	Rendah	52	Rendah
18	Siswa 18	45	Rendah	45	Rendah
19	Siswa 19	39	Rendah	54	Rendah
20	Siswa 20	40	Rendah	50	Rendah
21	Siswa 21	31	Sangat Rendah	48	Rendah
22	Siswa 22	49	Rendah	40	Rendah
23	Siswa 23	48	Rendah	52	Rendah
24	Siswa 24	38	Rendah	49	Rendah
25	Siswa 25	35	Rendah	48	Rendah
26	Siswa 26	47	Rendah	38	Rendah
27	Siswa 27	45	Rendah	35	Rendah
28	Siswa 28	54	Rendah	47	Rendah
29	Siswa 29	33	Sangat Rendah	45	Rendah
30	Siswa 30	36	Rendah	54	Rendah
31	Siswa 31	51	Rendah	33	Sangat Rendah
32	Siswa 32	Tidak Ada	Tidak Ada	36	Rendah
33	Siswa 33	Tidak Ada	Tidak Ada	51	Rendah

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel IV.1, nilai *pretest* keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang relatif kecil. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 43,87 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 44,67 dengan selisih sebesar 0,80 poin sehingga perbedaannya tidak terlalu mencolok. Sebaran nilai pada kedua kelompok juga berada pada rentang yang hampir sama, yaitu pada kelas eksperimen nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 55, sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah sebesar 31 dan nilai tertinggi sebesar 54. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan membaca siswa pada kedua kelompok berada pada kondisi yang

relatif setara sebelum diberikan perlakuan. Untuk memperjelas persebaran data pretest keterampilan membaca siswa, data kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	31-35	3	9,09%
2	36-40	9	27,27%
3	41-45	4	12,12%
4	46-50	10	30,30%
5	51-55	7	21,21%
Jumlah		33	100%

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel IV.2 diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada kelas kontrol berada pada interval 46-50 dengan persentase sebesar 30,30%, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 31-35 sebesar 9,09%.

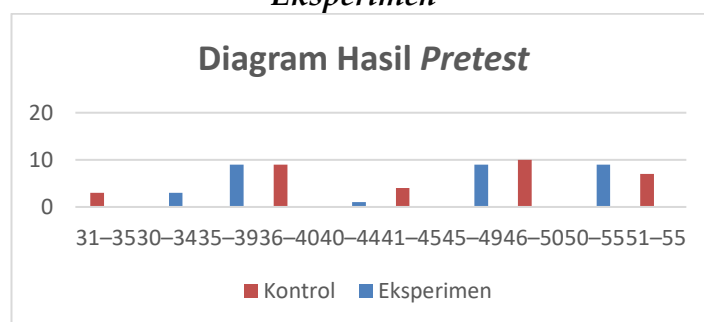
**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-34	3	9,68%
2	35-39	9	29,03%
3	40-44	1	3,23%
4	45-49	9	29,03%
5	50-55	9	29,03%
Jumlah		31	100%

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel IV.3 diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada kelas eksperimen berada pada interval 35-39, 45-49, dan 50-55 dengan persentase masing-masing sebesar 29,03%, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 40-44 sebesar 3,23%. Setelah data distribusi frekuensi nilai pretest diperoleh, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memperjelas persebaran nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**



Sumber: (Ms. Excel, 2026)

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa persebaran nilai pada kedua kelompok relatif tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan awal keterampilan membaca siswa pada kedua kelompok berada pada kondisi yang relatif setara sebelum diberikan perlakuan. Kondisi kemampuan awal yang relatif setara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol penting dalam penelitian kuasi eksperimen karena dapat meminimalkan pengaruh variabel luar terhadap hasil penelitian.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putra (2023) yang menjelaskan bahwa pengukuran kemampuan awal diperlukan untuk memastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang muncul setelah perlakuan lebih dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran daripada faktor kemampuan awal siswa. Selain itu, penelitian Mardiah dkk. (2025) juga menggunakan desain *pretest-posttest* untuk melihat perubahan keterampilan membaca siswa setelah diberikan perlakuan sehingga pengukuran awal menjadi dasar penting dalam menentukan pengaruh perlakuan terhadap peningkatan keterampilan membaca. Dengan demikian, perbandingan hasil akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan secara lebih objektif untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa.

#### **Hasil Posttest Kemampuan Membaca Siswa**

Hasil *posttest* keterampilan membaca siswa diperoleh setelah seluruh perlakuan diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui kondisi akhir keterampilan membaca siswa setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Instrumen yang digunakan sama dengan *pretest*, yaitu lembar observasi keterampilan membaca yang disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca meliputi pelafalan, intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran membaca. Hasil *posttest* memberikan gambaran mengenai perubahan keterampilan membaca siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Data *posttest* digunakan untuk membandingkan tingkat keterampilan membaca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Perbandingan ini penting untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam membaca dan memahami hasil yang diperoleh. Data *posttest* selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Data Posttest Keterampilan Membaca Siswa**

N	Nama Sisw	Kelas Eksperimen	Kategori	Kelas Kontro	Kategori
1	Siswa 1	60	Cukup	46	Rendah
2	Siswa 2	60	Cukup	40	Rendah
3	Siswa 3	55	Cukup	54	Rendah
4	Siswa 4	50	Rendah	50	Rendah
5	Siswa 5	50	Rendah	52	Rendah

6	Siswa 6	50	Rendah	55	Cukup
7	Siswa 7	45	Rendah	44	Rendah
8	Siswa 8	62	Cukup	37	Rendah
9	Siswa 9	61	Cukup	46	Rendah
10	Siswa 10	58	Cukup	45	Rendah
11	Siswa 11	58	Cukup	39	Rendah
12	Siswa 12	56	Cukup	40	Rendah
13	Siswa 13	52	Rendah	31	Sangat Renda
14	Siswa 14	55	Cukup	49	Rendah
15	Siswa 15	63	Cukup	48	Rendah
16	Siswa 16	56	Cukup	38	Rendah
17	Siswa 17	60	Cukup	62	Cukup
18	Siswa 18	51	Rendah	45	Rendah
19	Siswa 19	50	Rendah	60	Cukup
20	Siswa 20	54	Rendah	50	Rendah
21	Siswa 21	45	Rendah	52	Rendah
22	Siswa 22	54	Rendah	45	Rendah
23	Siswa 23	54	Rendah	52	Rendah
24	Siswa 24	60	Cukup	49	Rendah
25	Siswa 25	62	Cukup	48	Rendah
26	Siswa 26	63	Cukup	38	Rendah
27	Siswa 27	65	Tinggi	35	Rendah
28	Siswa 28	60	Cukup	47	Rendah
29	Siswa 29	55	Cukup	45	Rendah
30	Siswa 30	55	Cukup	54	Rendah
31	Siswa 31	59	Cukup	40	Rendah
32	Siswa 32	Tidak Ada	Tidak Ad	38	Rendah
33	Siswa 33	Tidak Ada	Tidak Ad	58	Cukup

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai *posttest* keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang cukup terlihat. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 56,06 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 46,42 dengan selisih sebesar 9,64 poin. Selain itu, sebaran nilai pada kelas eksperimen berada pada rentang 45 sampai 65, sedangkan pada kelas kontrol berada pada rentang 31 sampai 62.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Peningkatan hasil pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata mampu membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa menjadi lebih baik. Untuk memperjelas persebaran data *posttest* keterampilan membaca siswa, data kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
----	----------------	-----------	----------------

1	31-35	2	6,06%
2	36-40	8	24,24%
3	41-45	5	15,15%
4	46-50	9	27,27%
5	51-55	6	18,18%
6	56-62	3	9,09%
Jumlah		33	100%

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel IV.5 diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada kelas kontrol berada pada interval 46-50 dengan persentase sebesar 27,27%, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 31-35 sebesar 6,06%.

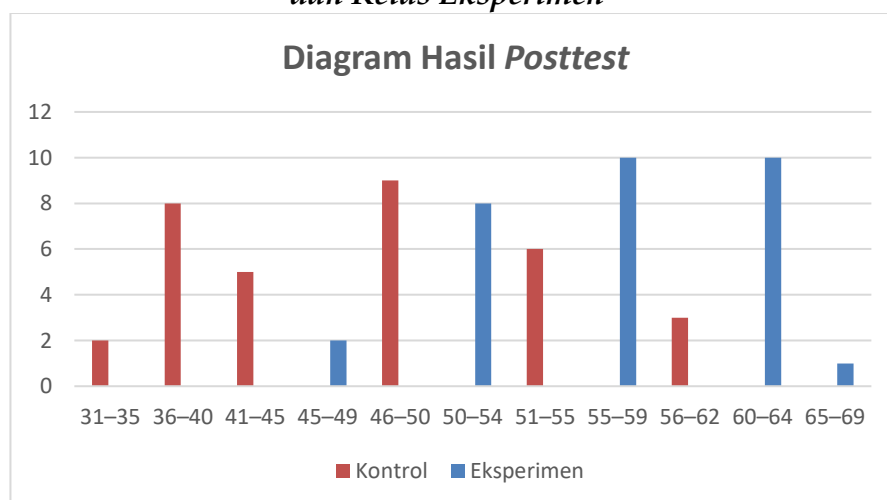
**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	45-49	2	6,45%
2	50-54	8	25,81%
3	55-59	10	32,26%
4	60-64	10	32,26%
5	65-69	1	3,23%
Jumlah		31	100%

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada kelas eksperimen berada pada interval 55-59 dan 60-64 dengan persentase masing-masing sebesar 32,26%, sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 65-69 sebesar 3,23%. Setelah data distribusi frekuensi nilai *posttest* diperoleh, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memperjelas persebaran nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**



Sumber: (Ms. Excel, 2026)

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi hasil *posttest* terlihat bahwa nilai pada kelas eksperimen lebih banyak berada pada interval yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan

---

keterampilan membaca pada kelompok yang memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putra (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Mardiah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media word card efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil *posttest* menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa.

#### *Pengujian Asumsi Penelitian*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis data penelitian yang meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian melalui perhitungan mean, median, dan modus sehingga diperoleh gambaran umum mengenai keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk memastikan bahwa data hasil penelitian telah memenuhi asumsi statistik yang diperlukan dalam penggunaan uji parametrik. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki tingkat keakuratan yang baik. Oleh karena itu, uji normalitas dan uji homogenitas menjadi tahapan penting yang harus dilakukan sebelum melanjutkan pada pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *posttest* keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok penelitian bersifat homogen. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS sehingga hasil analisis data dapat diperoleh secara lebih akurat dan sistematis. Setelah data dinyatakan memenuhi syarat normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih.

#### *Analisis Statistik Deskriptif*

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil penelitian yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data keterampilan membaca siswa setelah perlakuan diberikan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai *mean*, median, dan modus. Nilai mean digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan siswa, median digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari data yang diperoleh, sedangkan modus digunakan untuk mengetahui nilai yang paling sering muncul pada data penelitian.

Hasil rata-rata yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk mengetahui kategori keterampilan membaca siswa. Berdasarkan PAP skala lima, rentang skor 40–64 termasuk dalam kategori rendah dengan predikat D. Dengan demikian, hasil rata-rata *posttest* pada kedua kelompok dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Hasil analisis statistik deskriptif *posttest* keterampilan membaca siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Posttest**

Variabel	N	Mean	Median	Modus
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	33	46,42	46	45
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	31	56,06	56	60

Sumber: (output SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis statistik deskriptif pada data *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca siswa pada kelas kontrol sebesar 46,42 dengan median 46 dan modus 45. Sementara itu, rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 56,06 dengan median 56 dan modus 60. Berdasarkan PAP skala lima, rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada kategori rendah dengan predikat D. Meskipun kedua kelompok berada pada kategori yang sama, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, nilai median dan modus pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen cenderung lebih baik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

#### **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat penggunaan analisis statistik parametrik, khususnya uji *independent sample t-test*.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *posttest* keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, khususnya *independent sample t-test*. Adapun hasil uji normalitas data *posttest* keterampilan membaca siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Posttest**

Kode Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.

Keterampilan Membaca Siswa	Kelas Kontrol	0.984	33	0.890
	Kelas Eksperimen	0.959	31	0.270

Sumber: (output SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel IV.4, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,890 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,270. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data *posttest* keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik. Distribusi data yang normal juga menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa tidak menyimpang secara ekstrem sehingga data dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian prasyarat berikutnya, yaitu uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian ini penting karena salah satu syarat penggunaan uji *independent sample t-test* adalah data berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil uji homogenitas data *posttest* keterampilan membaca siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Data Posttest

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Keterampilan Membaca Siswa	<i>Based on Mean</i>	3.063	1	62	0.085
	<i>Based on Median</i>	2.994	1	62	0.089
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.994	1	54.03	0.089
	<i>Based on trimmed mean</i>	3.009	1	62	0.088

Sumber: (output SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel IV.5, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *based on mean* sebesar 0,085. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data *posttest* keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok penelitian. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi syarat homogenitas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Homogenitas varians ini juga memperkuat bahwa perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan secara adil dan tidak bias.

#### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS, karena data yang dianalisis telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa, dan  $H_1$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata terhadap keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini akan menentukan apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata benar-benar memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa atau tidak. Adapun hasil uji *independent sample t-test* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Independent Sample t-test**

		<i>t-test for Equality of Means</i>			
		T	df	Significance	
				One-Side	Two-Side
Keterampilan Membaca Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	-5.991	62	<.001	<.001
	<i>Equal variances not assumed</i>	-6.055	57.62	<.001	<.001

Sumber: (output SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel IV.6, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $< 0,001$ , yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan membaca siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara nyata dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Melalui kegiatan belajar kelompok dalam model STAD, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu memahami materi membaca. Selain itu, penggunaan media tebak kata membantu siswa mengenali kata dan memahami bacaan dengan lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*

(STAD) dengan media tebak kata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $< 0,001$ , yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 56,06 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 46,42 dengan selisih sebesar 9,64 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model STAD berbantuan media tebak kata memiliki keterampilan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata tidak hanya memberikan peningkatan pada nilai keterampilan membaca siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih antusias saat membaca, berani mengemukakan pendapat, serta lebih terlibat dalam kegiatan kelompok. Penggunaan media tebak kata juga membantu siswa lebih mudah mengenali kata, melatih pelafalan, meningkatkan kelancaran membaca, dan memahami isi bacaan. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa model pembelajaran STAD dengan media tebak kata mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga proses belajar membaca menjadi lebih efektif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata pada kelas eksperimen dilaksanakan melalui kegiatan belajar kelompok yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran membaca. Pada tahap penyampaian materi, guru menjelaskan bacaan dan memperkenalkan media tebak kata yang digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk melaksanakan diskusi dan kegiatan belajar kelompok. Dalam kegiatan tersebut, media tebak kata digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa mengenali kata, membaca suku kata, memahami makna bacaan, serta melatih pelafalan dan intonasi membaca.

Penggunaan media tebak kata dalam pembelajaran STAD membantu siswa belajar melalui aktivitas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan menebak kata berdasarkan petunjuk, gambar, maupun potongan huruf dan suku kata yang tersedia pada media. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya membaca secara individual, tetapi juga berdiskusi, saling membantu, dan bekerja sama dalam menemukan jawaban yang tepat. Siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik membantu teman kelompoknya dalam mengenali kata dan memahami isi bacaan. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif serta meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan membaca berlangsung.

Media tebak kata juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Penggunaan kartu kata dan permainan edukatif membantu siswa lebih mudah mengenali huruf, membaca kata, melatih kelancaran membaca, serta memahami isi bacaan sederhana. Penggunaan media

---

yang menarik membuat siswa lebih fokus, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpaduan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Teori tersebut menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan siswa dapat meningkat melalui interaksi sosial dan kerja sama dengan teman sebaya maupun guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok heterogen sehingga siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat mencapai kemampuan membaca yang lebih baik. Kondisi ini menunjukkan adanya penerapan konsep *scaffolding* dalam pembelajaran, yaitu bantuan sementara yang diberikan kepada siswa hingga mereka mampu belajar secara mandiri.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan belajar kelompok, diskusi, latihan membaca, dan penyelesaian tugas bersama. Penggunaan media tebak kata mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas membaca dan permainan kata. Pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori behavioristik yang menekankan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh stimulus dan respons yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media tebak kata memberikan stimulus yang menarik kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar membaca. Pemberian penghargaan kelompok dalam model pembelajaran STAD juga mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Melalui latihan membaca yang dilakukan secara berulang selama kegiatan pembelajaran, kemampuan membaca siswa menjadi lebih berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2023) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan membaca melalui aktivitas belajar kelompok dan kerja sama antar siswa. Penelitian oleh Ningsih dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan media kartu kata (*word card*) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman teks, dan antusiasme belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian Anggraini et al. (2024) turut mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan minat

serta kemampuan membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek pemahaman teks dan kelancaran membaca. Penelitian oleh Mardiah dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan media word card secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan membaca awal siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa media berbasis kartu kata atau tebak kata efektif digunakan dalam pembelajaran membaca karena mampu membantu siswa mengenali dan memahami kata secara lebih mudah.

Penelitian lainnya oleh Farda dan Amaliyah (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Walaupun penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran matematika, hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa penggunaan model STAD yang didukung media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan keterampilan membaca yang tidak sebesar kelas eksperimen. Siswa cenderung mengikuti pembelajaran secara pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya kegiatan kerja kelompok maupun penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih rendah sehingga keterampilan membaca yang diperoleh siswa kurang optimal dibandingkan dengan kelas eksperimen. Perbedaan kondisi pembelajaran antara kedua kelompok semakin memperkuat hasil penelitian bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif melalui peningkatan nilai keterampilan membaca, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang inovatif serta didukung media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen, di mana rata-rata nilai pretest sebesar 43,87 meningkat menjadi 56,06 pada posttest. Peningkatan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki rata-rata pretest sebesar 44,67 dan meningkat menjadi 46,42 pada posttest. Perbedaan rata-rata nilai posttest

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 9,64 poin. Perbedaan tersebut didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $< 0,001$ , yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media tebak kata berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD N 1 Penatih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. A., Zahroh, S. F., Juwanda, A., & Juhji, J. (2024). Enhancing Reading Skills Using Word Card Media in Elementary Schools. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 379–387. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v4i1.4404>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fajriyah, F. N., Susanti, A., Fawaidzah, I. Z., & Mas'odi. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Materi Intonasi dan Diksi melalui Cooperative Learning Tipe STAD Berbasis Game Tebak Kata di SDN Bluto I. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 377–386.
- Farda, I. F., & Amaliyah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1346–1357. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6008>
- Fitrotin, D., Mardiyana, I. I., Koesmini, A. D., & Rukmiyati, R. (2023). Improving Students' Reading Comprehension Using Word Card Media in Indonesian Language. *Maktab: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(3), 1048–1055. <https://journal.citradharma.org/maktab/article/view/803>
- Hamidah, H., & Rahayu, W. (2023). Penerapan Metode Bermain Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Little Star Bayongbong Garut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21153–21161. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9856>
- Hasibuan, G. M. H., Azkiya, H., Morelent, Y., & Isnanda, R. (2025). Improving Reading Comprehension Skills Through Cooperative Learning STAD in Grade IV Students of SDN 08 Surau Gadang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1056–1063. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.491>
- Khair, U., & Sariasih, Y. (2025). Cooperative Learning Tipe STAD: Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446–458. <https://doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7703>
- Mardiah, D., Cahyani, I., Putri, Y. G., Ulfiyanti, & Mayang, D. (2025). Effect of Word Card Media on Grade 1 Students' Early Reading Skills. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i1.4700>

- 
- Ningsih, U., Mahendra, Y., & Sumarno. (2025). The Use Word Card Media to Improve Reading Skills of Elementary School Students: A Literature Review. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(1), 181–191. <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i1.8966>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Putra, A. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SD Negeri 2 Praya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5498–5507.
- Putri, S. M., & Putri, A. M. (2025). Kesulitan Memahami Bacaan dalam Bahasa Indonesia: Penyebab dan Solusinya. *Karimah Tauhid*, 4(8), 5655–5666. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.18836>
- Siahaan, P. R. A., Gultom, M. R. O. B., Siagian, S. V., Junaidi, N. S., & Barus, D. B. (2025). Peran Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1).
- Situmorang, R. (2022). *Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Vioreza, N., Marhamah, M., Nugroho, B. T. A., Solihat, E., Hasanah, N., Oktaviana, E., Arisona, R. D., & Ginting, M. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dalam Proses Pembelajaran. Dalam *Call for Book Tema 4: Model & Metode Pembelajaran* (hlm. 15–38). CV. Jakad Media Publishing.
- Wulandari, R. W., & Anggis, E. V. (2020). Pembelajaran Kooperatif Dengan Kegiatan Tebak Kata untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di Kelas. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 121–122.